

WRITING AFTER READING

KUMPULAN ESAI SASTRA

BayuStation Publishing

WRITING AFTER READING
KUMPULAN ESAI SASTRA
Oleh : Bayu Agustari Adha
Copyright © 2012 Bayu Agustari Adha

Penerbit

BayuStation Publishing

www.bayustation.blogspot.com

bayu_station@yahoo.co.id

Desain Sampul :

Daris Chaniago

Diterbitkan Melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terimakasih:

Buku ini merupakan kumpulan Esai yang saya buat setelah saya membaca suatu karya sastra yang kebanyakan adalah novel. Sejak hobi membaca buku tepatnya ketika mulai menekuni kuliah konsentrasi Sastra, telah banyak buku yang dibaca, namun setelah itu hilang begitu saja. Oleh karena itu, Saya mencoba memulai menulis setiap kali habis membaca agar tidak hilang apa yang terbaca. Setelah itu saya tulis apa yang saya dapat dalam setiap pembacaan. Setiap apa yang ditulis saya kirim ke Media cetak. Beberapa diantaranya dimuat oleh Riau Pos, Padang Ekspres, Singgalang dan beberapa tidak. Terimakasih saya ucapkan pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Seterusnya pada Ayah dan Almarhumah Ibu beserta 2 adik. Esai ini tertulis pada umumnya berkat pinjaman buku dari teman yakni Dyen Siska (3 buku) dan Siska Mandalia (3 buku), dan buku-buku saya sendiri (Yang dominan sih emang buku pinjaman). Terima kasih pada teman diskusi Mayonal Putra dan Delvi Yandra. Juga untuk teman yang baca posting saya baik di status saya ataupun di grup Temu Teman Nusantara, Haluan Institute, Salingka Teater Padang, Uk-kes UNP, Eng. Literature UNP, SMAN 1 Solok, P3SD, LA Brazzo, Nulis Yuk, dll.

DAFTAR ISI

Perayaan Abnormalitas dalam “Lelaki Terindah”	5
Romantisme Kolonial dalam Sastra.....	14
Warisan Birokratisme Kolonial.....	27
Madre: Melepas Penjara Kebebasan.....	37
Simpulan Sejarah dari Karya ES Ito Negara Kelima “Membangkitkan Kejayaan Sejarah”.....	49
Pertarungan Ideologi dalam Sastra.....	70
Sastra Keroyokan ala Kaum Urban.....	82
Sastra dengan Karakter Bukan Manusia.....	89
Satir Imaginer dalam Sastra.....	99
Menggugat Kemapanan dengan Sastra.....	108
Teror-Teror Paranoia (Dari Cerpen Edgar Allan Poe).....	117

Perayaan Abnormalitas dalam “Lelaki Terindah”



Sejak beberapa dekade ini telah terjadi beberapa perubahan diskursus. Apa yang sebelumnya dianggap mapan, satu, dan sentral kini telah coba digoyang dengan memberikan tawaran-tawaran perpektif baru. Ya, masa yang dikenal populer sebagai postmodern ini memang telah membukan segala kunci yang dulunya utuh terjaga kemudian menjadi sesuatu hal yang dapat ditolak. Tokoh-tokoh seperti Foucault, Derrida dan beberapa nama lainnya sukses menjelaskan kompromi hegemoni yang terjadi